

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kesehatan diperlukan untuk menunjang kehidupan individu. Salah satunya ialah pendidikan seks. Pendidikan seks saat ini menjadi pembelajaran yang harus diberikan ke anak sedini mungkin.

Pendidikan seks yang dimaksud bukan tentang mengajarkan hubungan seksual ataupun melakukan hal yang negatif, melainkan sebagai orang tua harus mengajarkan kepada anak bagaimana menjaga bagian dari tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang yang tidak dikenal (Februanti et al., 2020).

Fase usia sekolah, saat anak berusia enam hingga 12 tahun, anak berkembang sangat cepat secara signifikan baik secara fisik, keterampilan, dan psikologisnya (Syifa et al., 2019). Pada fase ini, anak sebaiknya diberikan pengetahuan tentang perubahan yang sedang dan akan mereka alami. Selain itu juga perlu diberikan pendidikan seks yang sesuai dengan usianya seperti pengenalan alat reproduksi, tanda-tanda pubertas, dan anggota tubuh yang tidak dan boleh disentuh. Sehingga, anak-anak lebih siap dalam menghadapi masa pubertas.

Mengenai perubahan psikologis seperti ketertarikan terhadap lawan jenis, Islam mengajarkan bahwa hal itu bisa dikendalikan. Caranya, dengan menundukan pandangan, mengendalikan rasa ragu, mengajarkan apa yang

diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, menghindari percampuran laki-laki dan perempuan dan lain-lain (Yuniarti et al., 2021)

Kasus yang didapatkan dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 menunjukkan bahwa pada pengaduan paling tinggi ada pada Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebanyak 2.133 kasus. Kasus tertinggi adalah kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dengan jumlah 834 kasus di Indonesia.

Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY tahun 2022 mencatat bahwa kasus tertinggi kekerasan terhadap perempuan dan anak pada 1 Januari – 30 Juni 2022 terjadi di kota Yogyakarta yaitu 257 kasus. Disusul oleh Kabupaten Bantul sebanyak 169 kasus dan disusul Kabupaten Sleman 145 kasus. Data yang didapatkan dari Unit Pelayanan Perempuan (PPA) Satreskrim Polres Bantul, bahwa 2019 mencapai 15 kasus untuk kasus kekerasan seksual pada anak dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 40 kasus korban anak.

Hasil survey DP3AP2 kasus pernikahan dini di tahun 2019 terdapat 394 kasus di DIY. Pada tahun 2020 melonjak menjadi 948 kasus, hal ini dikarenakan saat COVID-19 anak belajar dari rumah sehingga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Pada tahun 2022, terjadi pelonjakan dalam kasus pernikahan dini. Banyaknya laporan terkait kehamilan diluar pernikahan menjadi alasan utama. Data di Kabupaten Bantul mencapai 86 persen, di Kulonprogo 77 persen, dan di Gunungkidul mencapai 50 persen (DP3AP2, 2019).

Orang tua memiliki peran yang penting untuk kehidupan anak – anak. Secara umum, peran orang tua adalah sebagai pengurus keperluan materi, pemberi kasih sayang dan sebagai pendidik untuk anaknya. Salah satu materi yang perlu orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan seks. Anak berhak mendapatkan informasi yang benar mengenai hal ini dari orang tuanya.

Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Pendidikan seks yang tidak diberikan kepada anak secara dini akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak di masa yang akan datang. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk diberikan kepada anak. Hal itu membuat anak mempunyai pengetahuan seks yang kurang, sehingga anak akan mencari pengetahuan tentang seks dari luar seperti majalah porno, mendapatkan informasi seks dari teman sebaya dan meningkatkan resiko kejahatan seksual pada anak.

Qur'an Surah An-Nur Ayat 58 dan 59. Pada ayat tersebut disebutkan bahwa Pendidikan seks sangat penting diajarkan pada anak sedini mungkin. Anak diajarkan tentang tanda-tanda baligh dan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang sembarangan.

Berdasarkan penelitian oleh maryuni, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks sangat berpengaruh terhadap menerima informasi. Salah satunya faktor yang berpengaruh ialah

tingkat pendidikan responden yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin mudah juga untuk menerima informasi tentang pendidikan seks (Maryuni & Anggraeni, 2017).

Undang-Undang Dasar No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 15 dan 15a tentang perlindungan anak menjelaskan tentang kekerasan pada anak akan berakibat pada fisik, psikis, seksual dan ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembang anak tersebut. Berdasarkan undang-undang yang sudah ditetapkan oleh negara, maka kita harus melindungi anak dari berbagai masalah seperti melakukan perilaku seks yang salah.

Upaya pencegahan kekerasan seksual perlu mendapat perhatian, bukan hanya dari orang tua tetapi pihak sekolah dan tenaga kesehatan mempunyai peran yang sangat penting. Guru bisa memberikan edukasi pendidikan seks kepada siswa dari berbagai aspek, misalnya kesehatan reproduksi, bagian yang tidak boleh disentuh dan penyakit menular seksual (PMS) (Rahmawati & Khamdani, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 oktober 2023 dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kayen, bahwa sekolah telah melakukan upaya memberikan materi tentang pendidikan seks kepada muridnya. Pemberian materi biasanya dilakukan saat upacara sekolah maupun pembelajaran di kelas. Sekolah juga bekerjasama dengan Puskesmas Depok 2 untuk memberikan pendidikan kesehatan terutama kesehatan produksi pada siswa sekolah dasar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan murid di SD Muhammadiyah Kayen. Banyak anak mengatakan tidak mendapatkan pendidikan seks dari orang tua nya. Padahal orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang bagus untuk anak – anak nya (Wawancara, 2023). Dampak anak yang tidak terpapar informasi tentang pendidikan seks akan mencari tahu sendiri dan bertanya kepada sumber yang tidak tepat, maka orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik (Putra et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Gambaran Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak sekolah dasar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks yang harus diberikan ke anak.

- b. Mengeksplorasi pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak.
- c. Meneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang Pendidikan seks.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan perawat bisa memberikan penyuluhan ke orang tua untuk meningkatkan lagi keterampilan tentang pendidikan seks.

##### 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah dasar dapat memberikan materi terkait Pendidikan seks kepada murid.

##### 3. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi tugas para kader untuk memberikan Pendidikan Kesehatan terkait Pendidikan seks pada orang tua yang nantinya akan di ajarkan pada anak.

##### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemberian pendidikan seks sejak dini.

##### 5. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya pemberian pendidikan seks sejak dini.

## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1. Penelitian Terkait**

<b>Jurnal</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan/Perbedaan</b>
Nur Hidayah, F., Solina, E., Elsera, M., & Studi Sosiologi, P. (2023). Pendidikan Seks Anak dalam Keluarga di Kecamatan Sagulung Batam. <i>Social Issues Quarterly</i> , 1(2), 401–409.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan yaitu keluarga di Kecamatan Sagulung Batam. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah masih banyak orang tua yang tidak paham dengan pendidikan seks untuk anak. Orang tua beranggapan bahwa memberikan pengetahuan berkaitan dengan seksualitas adalah hal yang tabu dan memalukan (Nur Hidayah et al., 2023)	Persamaan pada penelitian ini adalah topik yang masih berhubungan dengan yang diteliti yaitu pendidikan seks. Perbedaannya adalah lokasi penelitian.
Masitoh, I., & Hidayat, A. (2020). Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini. <i>Indonesian Journal of Educational</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di lapangan. Penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Carita	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 95% orang tua telah paham mengenai Pendidikan seks yang diberikan kepada anak usia dini. Tetapi, terdapat 3% orang tua masih belum memahami pendidikan seks untuk anak usia dini.	Persamaan dengan penelitian ini adalah topik pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian

<i>Counseling</i> , 4(2), 209-214.	Kabupaten Pandeglang. Peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan suasana informal.		
Azro'i, I., & Simamora, A. T. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. <i>Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> , 1(1), 57-64.	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Peneliti juga menggunakan analisis model Miles & Hubberman dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil dari penelitian yang dilakukan wawancara pada semua orang tua di Dusun Sri Mulyo Desa Purwodadi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Barat didapatkan bahwa Pendidikan seks anak usia dini hal yang penting untuk diajarkan kepada anak. Tetapi, banyak dari orang tua yang sungkan untuk membicarakan hal terkait Pendidikan seks karena dianggap tabu dan menganggap bahwa anak usia dini belum waktunya untuk diberikan. Mereka juga berpendapat bahwa takut jika sang anak penasaran dan terjadi hal yang tidak diinginkan (Azro'i & Simamora, 2022)	Persamaan dengan penelitian ini adalah topik yang berhubungan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan lokasi penelitian.